

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI DIMASA PANDEMI COVID 19

Community Knowledge Relationship To Health Protocols During The Covid 19 Pandemic

Zamli¹, Tanwir Djafar²,Indra Amanah³, Musakkar⁴,

¹ Prodi Kesmas,Universitas Mega Buana *

² Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

³Prodi S1 Kesmas Universitas Mega Buana

⁴ Prodi S1 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

*e-mail: Zamliyah81@gmail.com tanwirdjafar9@gmail.com,,musakkar29@gmail.com

ABSTRAK

Covid 19 merupakan penyakit akibat infeksi virus SARS-COV-2 yang menyerang saluran pernafasan yang sangat menular. Sampai saat penelitian ini dibuat belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini, tetapi saat ini telah ditemukan vaksin yang dapat menekan laju penyebarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap Vaksinasi Corona Virus Disease 19. Metode Penelitian adalah Suvei Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilaksanakan di Kelurahan Amassangan Kota Palopo pada bulan Juni 2021. Jumlah sampel sebanyak 60 diambil secara random *sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan diolah SPSS dengan Tingkat kepercayaan α (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan $p=0.001 > \alpha$ (0.05), dan Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 $p=0.001 < \alpha$ (0.05). Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan desain yang sama tetapi populasi dan subjek penelitian yang berbeda dalam jumlah yang memadai serta untuk penelitian yang lebih panjang. Sehingga dianggap cukup untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi Coronavirus Disease (Covid)19.

Kata Kunci: Pengetahuan,Kecemasan,Vaksinasi,Covid 19

ABSTRACT

Covid 19 is a disease caused by infection with the SARS-COV-2 virus that attacks the highly contagious respiratory tract. Until the time this study was made, no cure for this disease has been found, but currently a vaccine has been found that can suppress the rate of its spread. This study aims to determine the relationship between public knowledge and anxiety towards Corona Virus Disease Vaccination 19. The research method is analytical survey with a cross-sectional approach, which was carried out in Amassangan Village, Palopo City in June 2021. The number of samples as many as 60 was taken by random sampling. Data collection instruments use questionnaires. Univariate and bivariate data analysis with SPSS processing with a α confidence level (0.05). The results of this study show that there is a significant relationship between the level of public knowledge with COVID-19 vaccination with $p=0.001 > \alpha$ (0.05), and there is a significant relationship between the level of public anxiety and covid-19 vaccination $p=0.001 < \alpha$ (0.05). It is expected that there will be further research with the same design but different populations and research subjects in sufficient numbers as well as for longer research. So it is considered sufficient to see the relationship between the level of knowledge and public anxiety towards the Coronavirus Disease (Covid) 19 vaccination.

Keywords: *Vaccination, Covid 19,Knowledge,Anxiety*

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ Correspondence Address: tanwirdjafar9@gmail.com

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Covid- 19 yaitu penyakit yang dikarenakan oleh turunan coronavirus tipe baru yang terpaut dengan keluraga virus yang sama dengan Servere Acute Respiratory Syndrome(SARS). Virus ini dikenal bermula dari Wuhan, Cina yang ditemui pada akhir Desember tahun 2019(World Health Organization, 2020a).Ciri serta indikasi universal pada penyakit ini antara lain indikasi kendala respirasi kronis semacam demam, batuk serta sesak nafas. Pada permasalahan yang lebih berat peradangan covid 19 bisa menimbulkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, kandas ginjal, serta apalagi kematian(Kemenkes RI, 2020a)

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 didunia menururut *World Health Organization* (WHO) tertanggal pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease* 19 (COVID-19) di Indonesia tertanggal 20 April 2021 jumlah kasus baru yang ditemukan berjumlah 4.950 kasus, jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 43.567 kasus terkonfirmasi.

Kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease* 19 (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 20 April 2021 berjumlah 61.215 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif berjumlah 601 kasus, jumlah pasien yang terkonfirmasi sembuh adalah 59.695 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* 19 (COVID- 19) di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 919 kasus kematian terkonfirmasi. Sedangkan untuk kasus *Coronavirus Disease* 19 (COVID-19) di Kabupaten Luwu tertanggal 20 April 2021 berjumlah 3.958, dengan kasus aktif berjumlah 34 kasus, dan yang terkonfirmasi sembuh berjumlah 3.856 orang.

Metode terbaik guna penanggulangan dan pencegah penyakit ini yaitu dengan memutus

mata rantai penyebaran covid- 19. Pemutusan rantai penularan mampu dilaksanakan dengan menjalankan protokol kesehatan secara disiplin. Yakni dengan kiat selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun maupun menggunakan hand sanitizer, mengenakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, dan menjaga jarak dalam setiap berkegiatan maupun yang dikenal dengan istilah 3M(Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Penyebaran virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan batuk atau bersin (droplet) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi covid-19, dan berdasarkan bukti ilmiah penyakit ini tidak dapat menyebar melalui udara (Kemenkes RI, 2020a). Selain itu orang juga dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus ini kemudian dengan sengaja atau tanpa sengaja menyentuh mata, hidung dan mulut (UNICEF, 2020)..

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (Rosgen et al., 2007).

Pengetahuan dan tindakan yang nyata pada masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan di masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat.

Target sasaran Pemerintah Kota Palopo Targetnya berdasarkan instruksi Walikota Palopo bahwa di akhir November ini masyarakat sudah tervaksin minimal sekitar 80 persen sehingga di akhir tahun 2021 bisa

mencapai 100 persen. Namun yang telah melakukan Vaksin Pada tahap pertama, vaksinasi telah mencapai 38.781 atau berkisar 17 persen. Lalu pada tahap kedua, telah mencapai 18.035 dengan pencapaian 8 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat banyak masyarakat yang masih ragu dan takut untuk mendapatkan vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* di Kelurahan Amassangan Kota Palopo yang disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya informasi serta berita-berita mengenai efek samping yang dapat ditimbulkan dari vaksinasi *Coronavirus Disease 2019*.

Ada sejumlah kendala bagi masyarakat ketika ingin melaksanakan vaksinasi virus corona Covid-19. Kendala terbesar akibat ketidakjelasan informasi mengenai vaksinasi corona

Sehubungan hal tersebut yang peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Vaksinasi Covid 19 Masyarakat Kelurahan Amassangan Kota Palopo

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan Di Kelurahan Amassangan Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Amassangan Kota Palopo dengan Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 60 responden yang diambil secara random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal dan data-data lainnya dan dapat memperkuat keakuratan pada penelitian ini. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan diolah menggunakan perangkat lunak dengan SPSS Tingkat kepercayaan α (0.05).

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan Amassangan Kota Palopo

Karakteristik	Frekuensi	Percent (%)
Umur		
19 – 28 Tahun	33	55
29 – 38 Tahun	8	13,3
39 – 48 Tahun	16	26,7
≥ 49 Tahun	3	5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	41,7
Perempuan	35	58,3
Pendidikan		
SD	2	3,3
SMP	4	6,7
SMA	36	60
Sarjana	18	30

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik responden umur paling tinggi adalah antara 39-48 tahun sebanyak 16 (26,7%), jenis kelamin paling banyak adalah perempuan berjumlah 35 (58.3%), Pendidikan Paling Tinggi adalah SMA sebanyak 36 (60%).

II. Analisis Bivariat

Tabel 2 :Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Amassangan Kota Palopo

Pengetahuan	Vaksinasi						<i>P</i>
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	5	8.3	33	55	38	63.3	
Rendah	0	0	22	36.7	22	36.7	0.148
Total	5	8.3	55	91.7	60	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat terdapat 38 (63.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap vaksinasi Covid 19, terdapat 5 (8.3%) responden yang telah melaksanakan vaksinasi dan terdapat 33 (55%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi. Sedangkan dari 22 (36.7%) responden yang memiliki tingkat

pengetahuan yang rendah mengenai vaksinasi *Covid 19* terdapat 22 (36.7%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi dan terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah melaksanakan vaksinasi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0.148 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi *Covid 19*

Tabel 3 :Hubungan Kecemasan masyarakat Terhadap vaksinasi Covid 19 di Kelurahan Amassangan Kota Palopo

Kecemasan	Vaksinasi						<i>P</i>
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Cemas	0	0	45	75	45	75	
Tidak Cemas	5	8.3	10	16.7	15	25	0.001
Total	5	8.3	55	91.7	60	100	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 45 (75%) responden yang mengalami kecemasan terhadap vaksinasi *Covid 19*, dimana responden yang telah melaksanakan vaksinasi berjumlah 0 (tidak ada) responden dan terdapat 45 (75%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sedangkan,dari 15 (25%) responden yang tidak mengalami kecemasan terhadap vaksinasi terdapat 5 (8.3%) responden yang telah melaksanakan vaksinasi dan terdapat 10 (16.7%) responden yang belum melaksanakan vaksinasi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$, berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan vaksinasi *Covid 19*.

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi *Covid 19*

Dari hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden terhadap vaksinasi

menunjukkan bahwa responden memiliki kategori tinggi sebanyak 38 responden (63.3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap vaksinasi *Covid 19* sebanyak 38 (63.3%) responden, dimana responden yang belum melaksanakan vaksinasi *Covid 19* berjumlah 33 (55%) responden dan yang telah melaksanakan vaksinasi berjumlah 5 (8.3%) responden. Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap vaksinasi Coronavirus Disease 2019 berjumlah 22 (36.7%) responden, dimana terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah mendapatkan vaksinasi dan terdapat 22 (36.7%) responden yang belum mendapatkan vaksinasi Coronavirus Disease 2019. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $P = 0.148 < \alpha = 0.05$ berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat di terhadap Vaksinasi *Covid 19*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group On Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO (World Health Organization) pada bulan September 2020 yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana pemerintah melaksanakan vaksinasi COVID-19. Hasil survei menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19.

Menurut McQueen (1999), pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, pemahaman dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah yang mengatur perilaku kita sedemikian rupa untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi secara sederhana (Krogh et al., 2000). Itulah sebabnya pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia

untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan dan mencapai hasil (Judicibus, 2002). Secara singkat, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah suatu gabungan pemahaman informasi dengan nilai-nilai serta pengalaman seseorang yang dapat menentukan hasil dari keputusan seseorang.

2. Hubungan kecemasan masyarakat di Kelurahan Amassangan Kota Palopo terhadap vaksinasi Coronavirus disease 2019.

Hasil penelitian kecemasan masyarakat di Kelurahan Amassangan Kota Palopo terhadap vaksinasi *Covid 19* menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan terhadap pelaksanaan vaksinasi *Covid 19* dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 45 (75%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang mengalami kecemasan sebanyak 45 (75%) responden, dimana terdapat 45 (75%) responden yang belum mendapatkan vaksinasi *Covid 19* dan terdapat 0 (tidak ada) responden yang telah mendapatkan vaksinasi Coronavirus Disease 2019. Sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 15 (25%) responden, dimana terdapat 10 (16.7) responden belum mendapatkan vaksinasi dan 5 (8.3%) responden telah mendapatkan vaksinasi *Covid 19*. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$, berarti Ha diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Amassangan Kota Palopo terhadap vaksinasi *Covid 19*.

Gangguan kecemasan (Anxiety) merupakan masalah kesehatan pada umumnya dan masalah kesehatan jiwa pada khususnya. Anxietas dapat menjadi suatu kekuatan motivasi untuk pertumbuhan dan

perkembangan pada individu yang bersangkutan. Ansietas berkaitan dengan stress. Oleh karena itu, ansietas timbl sebagai respon stress, baik stress fisiologi maupun psikologi. Artinya, ansietas terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologi . Penyebab kecemasan berasal dari dalam dan sumbernya sebagian besar tidak diketahui sedangkan ketakutan merupakan respon emosional terhadap ancaman atau bahaya yang sumbernya biasanya dari luar yang dihadapi secara sadar.

Kecemasan yang dirasakan masyarakat dengan adanya vaksinasi *Covid 19* diduga mememiliki hubungan terhadap keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin (Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, UNICEF, 2020). Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi yaitu pemberitaan-pemberitaan yang muncul di televisi maupun media sosial mengenai kejadian pasca vaksinasi *Covid 19*, media sosial memiliki dampak yang signifikan pada penyebaran ketakutan dan kepanikan yang berhubungan dengan *Coronavirus Disease 19* (Ahmad, A. R., & Murad, H. R., 2020).

Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan *Covid 19*, termasuk tentang vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, UNICEF).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi di Kelurahan Amassangan Kota Palopo *Covid 19* ,maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi dengan nilai $\rho = 0.148 < \alpha = 0.05$ dan ada hubungan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi dengan nilai $\rho = 0.001 < \alpha = 0.05$

Saran

Dari hasil peneliti disarankan kepada Pemerintah Kota Palopo untuk melakukan penyuluhan tentang vaksinasi Coronavirus Disease 19 (Covid 19) yang menyangkut tentang keamanan dan kehalalan vaksin serta bagaimana penanganan kejadian (KIP) setelah vaksinasi sehingga Tingkat Pengetahuan Masyarakat tinggi dan Kecemasan berkurang

DAFTAR RUJUKAN

Alodokter dan Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia. 2021, “*Panduan Digital Vaksin COVID-19*”. Jakarta: Alodokter.

Wakhidin. dkk. 2020. *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta : MBridge Press

Azrimaidaliza, Yasirly Khairany dan Rahmi Putri. 2021. Pengetahuan, Sikap, Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(1), pp 40-43.

D'Prinzessin, Celine Augla. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Sumatera Utara Angkatan 2017. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Febriyanti, Erna dan Artanty Mellu. 2020. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Kupang. Universitas Citra Bangsa Departemen Keperawatan.

Hardiyati, Efri Widianti, dan Taty Hernawaty. 2020. Studi Literatur : Kecemasan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol. 6, pp. 27-40

Lestari, Lia Dwi dan Raveinal. 2020. Travel Vaccine. *Jurnal of Human Care*, 5 (3), pp 661-668

Masturoh, Imas dan Nauri Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : KEMENKES RI

Rachmad, Fajar Fathur dan Setia Pranata. 2020.

Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8 (2), pp 11-109.

Rahayu, Rochani Nani dan Sensusiyati. 2021. Vaksin COVID 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. Intelektiva : Jurnal ekonomi, Sosial, dan Humaniora, 2 (7), pp 39-49.

Sari, Irla. 2020. Analisa Dampak Pandemi COVID-19 terhadap kecemasan Masyarakat. Bandung : Politeknik Pikes Ganesha

Sentana, A'an Dwi. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang intensif care RSUD provinsi NTB tahun 2015. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram*, 10 (2), pp. 1694-1708

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jaswiran, C. O. M., Yunihastuti, e. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Indonesian Jurnal of Interna Medicine*, 7(1), pp. 45-60.

WHO. 2021. “Coronavirus (COVID-19) Dashboard”,

<https://covid19.who.int> Diakses pada tanggal 21 April 2021.

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf.html/> Diakses pada 30 May 2021

<http://spesialis1.psikiatri.fk.unair.ac.id/kecemasan-terhadap-vaksin-covid-19.html/>

